



CLIMATE
POLICY
INITIATIVE



Konservasi dan Efisiensi Energi di Era Pandemi COVID-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru

Muhammad Ery Wijaya
Muhammad Zeki
Alke Rabinsa Haesras

Maret 2021

Ucapan terima kasih: Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada R.M.Soedjono Respati dari Masyarakat Konservasi dan Efisiensi Energi Indonesia (MASKEEI) yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan CPI kami: Rob Kahn dan Angel Jacob atas review mereka, Nabila Putri Salsabila atas dukungan analisis data, dan Angela Woodall atas dukungan desain; Barbara Buchner dan Tiza Mafira atas bimbingan mereka secara keseluruhan.

Kutipan yang direkomendasikan: CPI, 2021. Konservasi dan Efisiensi Energi di Era Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru [Muhammad Ery Wijaya, Muhammad Zeki, Alke Rabinsa Haesras]. Climate Policy Initiative, Jakarta.

Laporan CPI terkait:

[Changes in Energy Sector Financing During COVID-19](#)

[Improving the impact of fiscal stimulus in Asia: An analysis of green recovery investments and opportunities](#)

Kontak: Tiza Mafira tiza.mafira@cpiglobal.org
Angel Jacob angel.jacob@cpiglobal.org (Media)

Tentang CPI: CPI adalah organisasi analisis dan penasehat dengan keahlian mendalam di bidang keuangan dan kebijakan. Misi kami adalah membantu pemerintah, bisnis, dan lembaga keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mengatasi perubahan iklim. CPI memiliki enam kantor di seluruh dunia di Brasil, India, Indonesia, Kenya, Inggris, dan Amerika Serikat.

Tentang MASKEEI: Masyarakat Konservasi dan Efisiensi Energi Indonesia (MASKEEI) adalah Organisasi Masyarakat Sipil (CSO) nirlaba yang mengadvokasi dan mempromosikan penggunaan energi yang efisien di semua sektor ekonomi, termasuk Industri, Transportasi, Bangunan dan Rumah Tangga.

Copyright © 2021 Climate Policy Initiative www.climatepolicyinitiative.org

All rights reserved. CPI welcomes the use of its material for noncommercial purposes, such as policy discussions or educational activities, under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 3.0 Unported License. For commercial use, please contact admin@cpisf.org.



Daftar Isi

Slide	Struktur Isi
4	Ringkasan Eksekutif
5 -9	Gambaran Umum Studi. Tujuan dari studi dan karakteristik dari reponden.
10-19	Dampak Pandemi COVID-19. Kami menemukan bahwa omset penjualan merupakan aspek bisnis yang terkena dampak negatif dari pandemi paling besar, bahkan hingga >50%. Sehingga proyek efisiensi energi yang masih dalam tahap perencanaan mayoritas ditunda.
20-27	Langkah-langkah Pemulihan. Kami menemukan pandangan bahwa pengelola fasilitas maupun pelaku bisnis efisiensi energi merasa optimistis terhadap kenaikan kinerja bisnis pasca pandemi COVID-19.
28-32	Kebutuhan Efisiensi Energi. Investasi pada teknologi <i>advanced control system</i> dan digitalisasi proses produksi akan mendukung kegiatan efisiensi energi ke depan, sehingga penurunan beban bunga pinjaman bank dan pemberlakuan insentif/disinsentif oleh pemerintah diharapkan oleh pemilik fasilitas dan pelaku bisnis efisiensi energi agar dapat mendorong pencapaian target efisiensi energi.
33-37	Tren Bisnis Baru. Gedung komersial/fasilitas milik negara merupakan sektor bisnis yang paling berpotensi mendorong lebih banyak proyek efisiensi energi di era adaptasi kebiasaan baru. Pelaku bisnis berpendapat bahwa setidaknya ada 6 sektor bisnis yang kurang berpotensi mendorong lebih banyak proyek efisiensi energi di era adaptasi kebiasaan baru, yakni retail (<i>offline store</i>), transportasi, pariwisata dan perhotelan, telekomunikasi, dan industri tekstil
38-40	Jalan ke Depan. Kesimpulan dan rekomendasi

Ringkasan Eksekutif

- Efisiensi dan konservasi energi berpotensi untuk memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Namun, pandemi COVID-19 berdampak negatif pada ekosistem usaha efisiensi dan konservasi energi.
- Stimulus fiskal dapat diarahkan pada energi efisiensi dalam rangka mencapai target perbaikan ekonomi, khususnya dengan pembukaan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan perekonomian di sektor padat karya, sekaligus memberikan manfaat jangka panjang pada daya saing industri dan mencapai target penurunan emisi.
- Hasil survei menunjukkan bahwa para pelaku efisiensi energi sepakat mengenai pentingnya mendorong upaya efisiensi energi pada sektor bisnis dan industri.
- Dukungan pemerintah diperlukan untuk memobilisasi program efisiensi energi melalui berbagai program belanja negara, insentif atau disinsentif fiskal, dan upaya transformasional dalam meningkatkan standar efisiensi energi dalam menggerakkan perekonomian.

Gambaran Umum Studi

Tujuan dari studi dan karakteristik dari reponden

Tujuan Studi

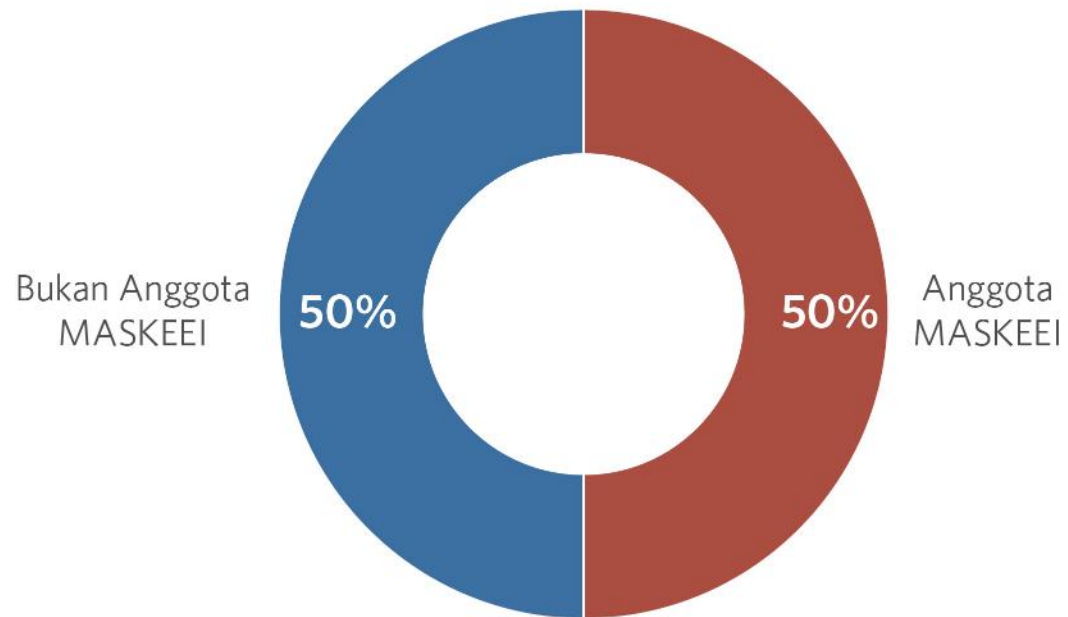
1. Untuk pengelola fasilitas (industri dan komersial)
Mengidentifikasi dampak Covid-19 terhadap persepsi upaya efisiensi dan konservasi energi
2. Untuk pelaku bisnis
Memahami dampak Covid-19 terhadap lanskap bisnis (*demand – supply*) dan memahami potensi baru pengembangan bisnis di era adaptasi kebiasaan baru

Gambaran Umum Data Responden

Total Responden dengan Jawaban Valid: 16 responden

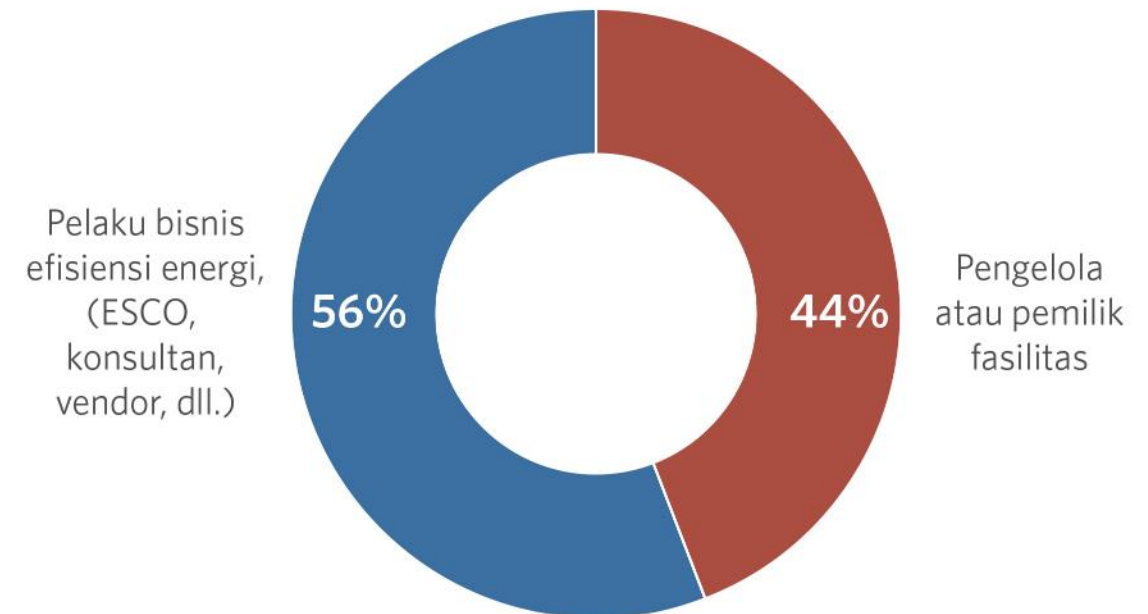
Karakteristik Responden:

Status Keanggotaan Responden



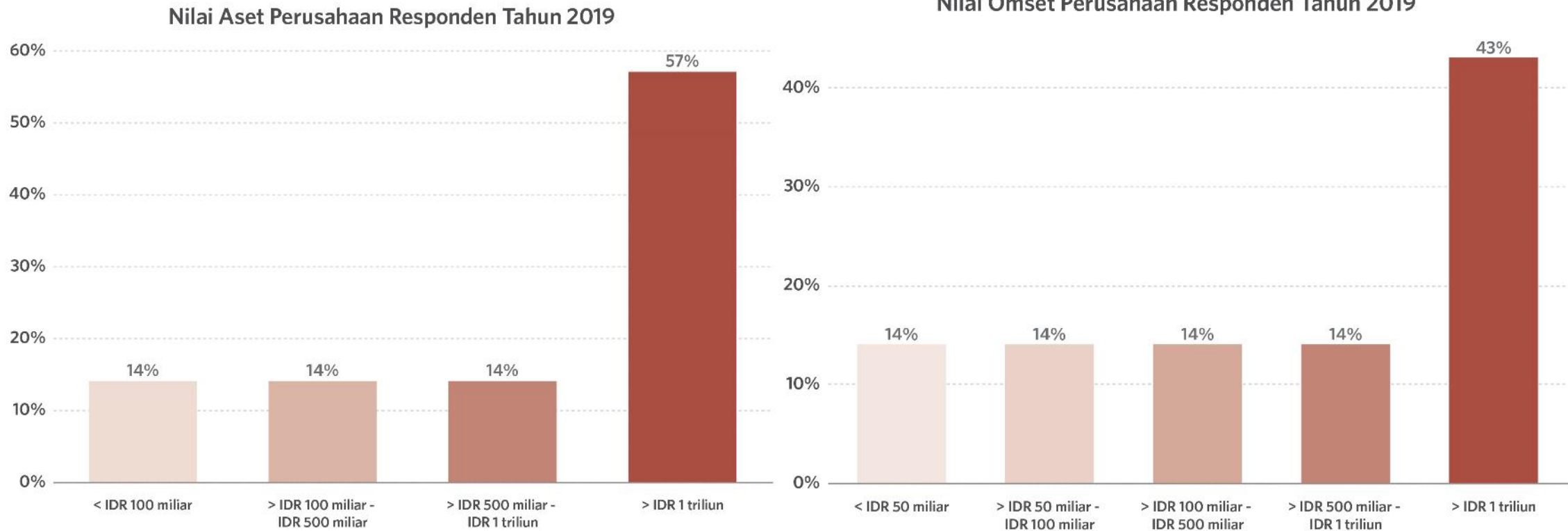
50% dari responden yang bukan anggota menyatakan pentingnya bergabung menjadi anggota MASKEEI, sisanya masih mempertimbangkan

Status Responden Sebagai Pemangku Kepentingan



Hampir 70% dari total responden memiliki jabatan manajerial di level menengah (manajer) sampai tinggi (direktur, pemilik, atau komisaris)

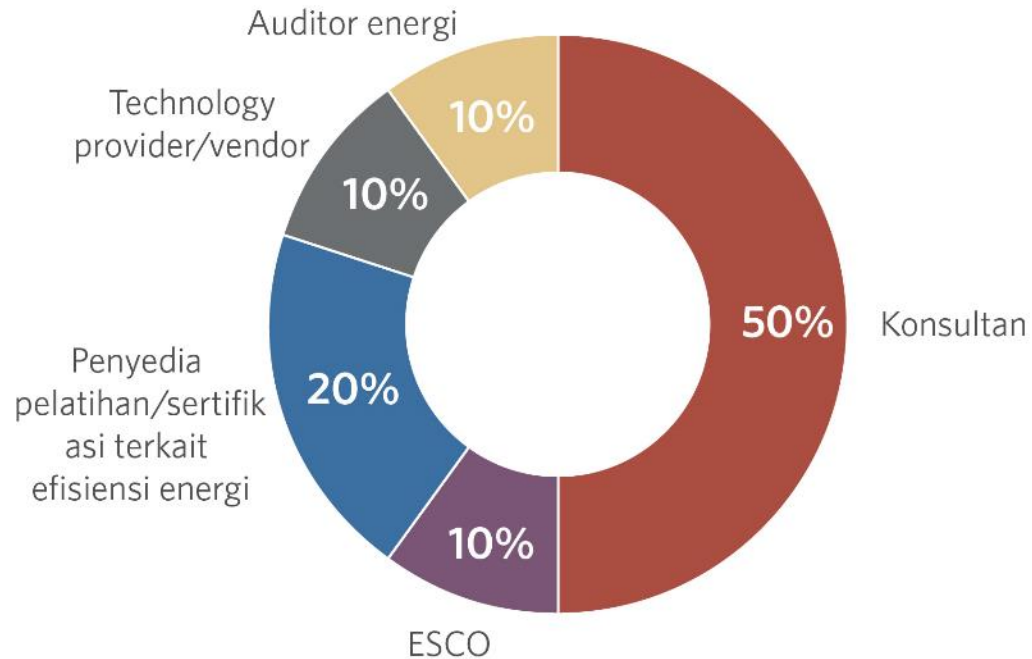
Nilai Aset dan Omset Perusahaan Pengelola Fasilitas



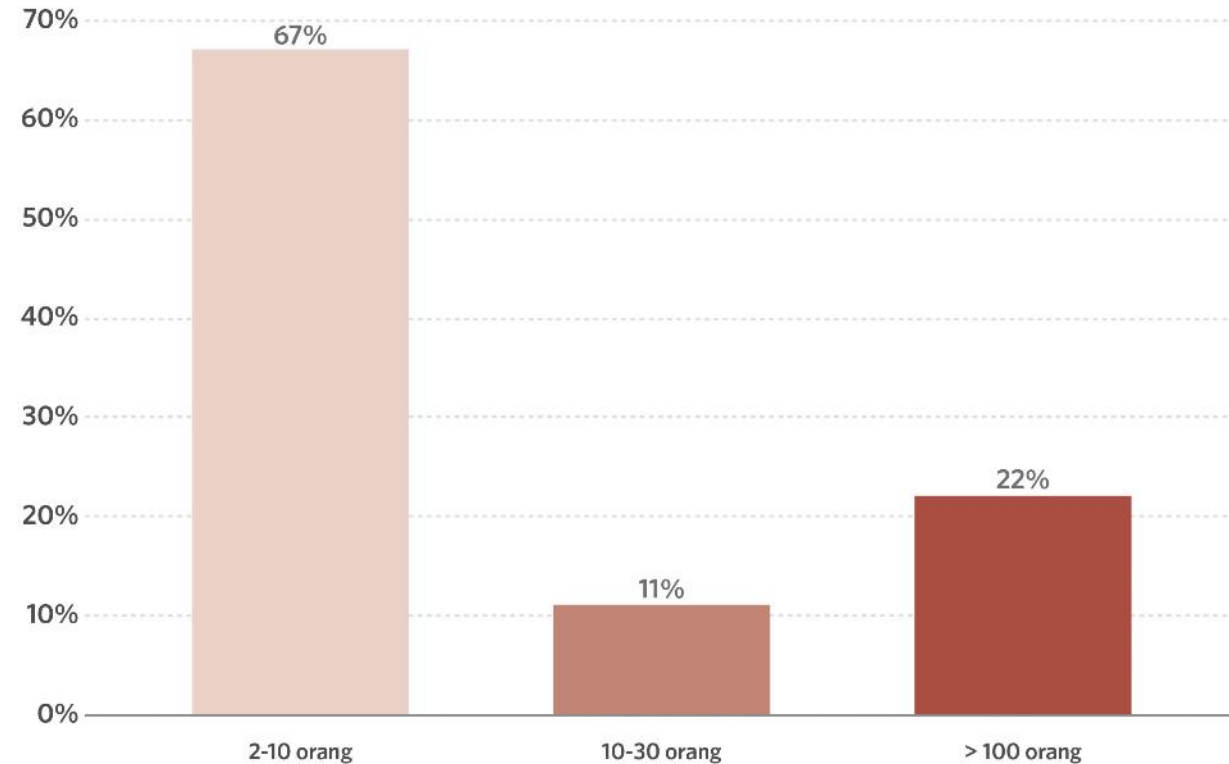
- Proporsi nilai omset terhadap aset beragam, yang terkecil adalah 1 : 10 dan yang terbesar adalah 2 : 1. Namun, rata-rata sebesar 1 : 1 atau 1 : 2.

Gambaran Umum Data Pelaku Bisnis

Jenis Jasa Konservasi Energi dari Pelaku Bisnis



Ukuran Usaha dari Jumlah Pekerja



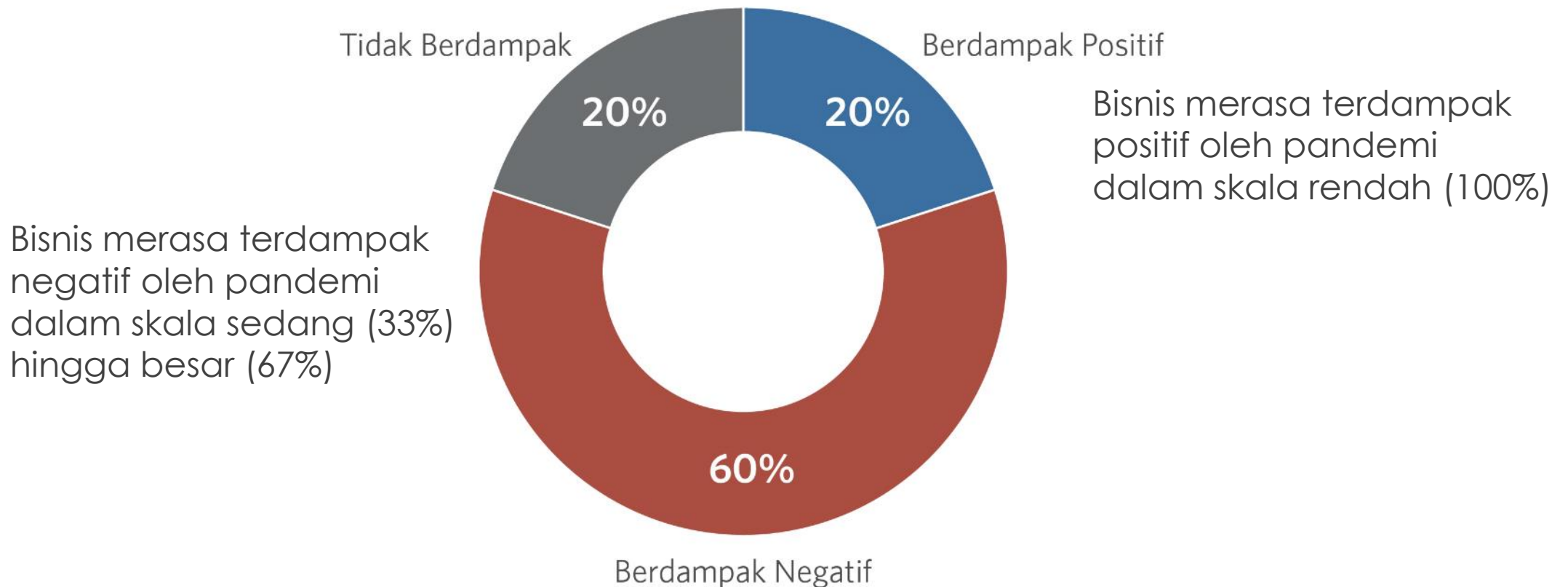
- Distribusi sektor bisnis dari klien beragam untuk tiap pelaku bisnis, mayoritas sebesar 56% bergerak di bidang pabrik/manufaktur, perhotelan/resort (*hospitality*), gedung komersial dan pusat perbelanjaan, serta gedung perkantoran; 44% bergerak di bidang kawasan industri dan fasilitas pendidikan; 33% di bidang pergudangan/logistik dan fasilitas kesehatan; dan 11% di bidang pengembangan energi & efisiensi energi atau lainnya.

Dampak Pandemi COVID-19

Implikasi COVID-19 pada komunitas bisnis

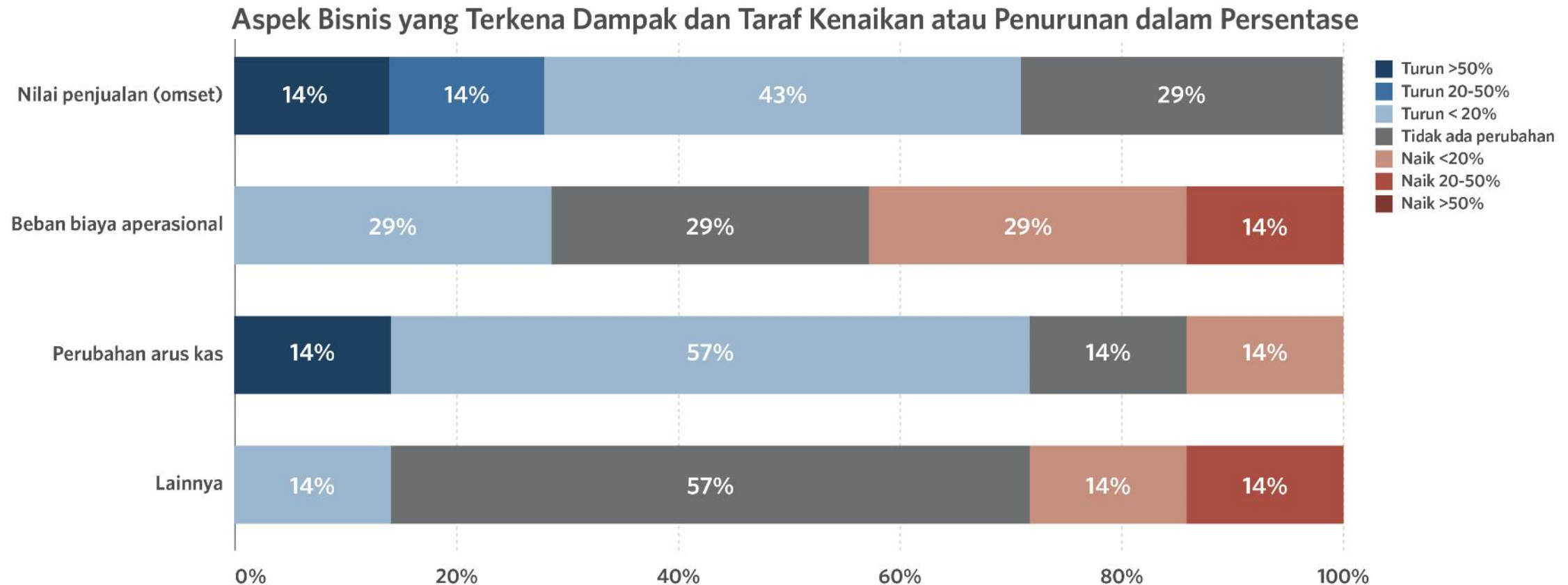
Mayoritas pengelola fasilitas merasa terdampak negatif oleh pandemi

Dampak Pandemi Covid-19 Secara Keseluruhan



Keterangan: ada data yang dikeluarkan dari visualisasi karena jawaban tidak valid

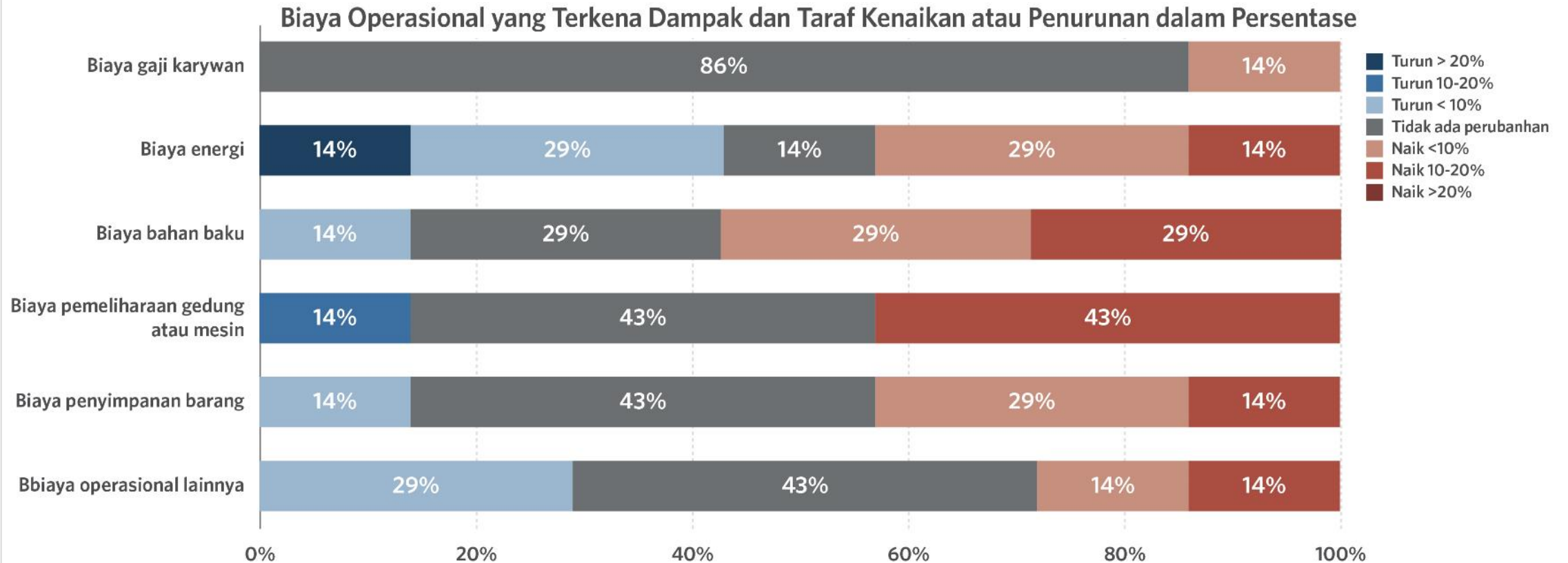
Menurut pengelola fasilitas, omset penjualan merupakan aspek bisnis yang terkena dampak negatif paling besar, bahkan hingga >50%



Keterangan contoh aspek bisnis lainnya:

- Biaya tanggap darurat bencana (APD, infrastruktur, dsb.) terkait mitigasi bencana
- Biaya kesehatan, misalnya suplai suplemen peningkat imunitas ke karyawan

Biaya energi cenderung menurun, namun komponen biaya lainnya cenderung naik

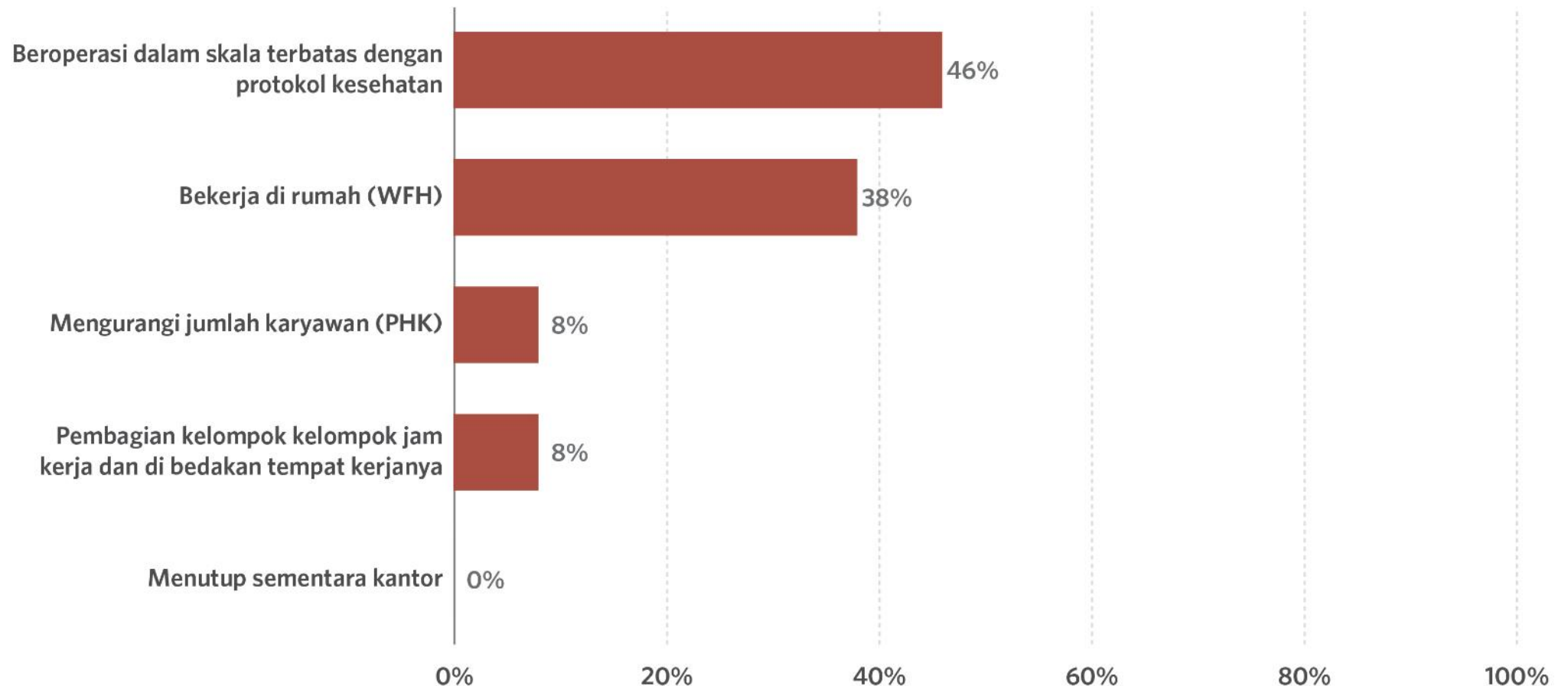


Keterangan contoh biaya operasional lainnya:

- Biaya perawatan dan pencegahan terhadap penularan Covid -19, misalnya *spraying* disinfektan tiap shift, *fogging* semua ruangan, pengelolaan sampah khusus masker, penetapan protokol kesehatan di semua *line* produksi, dan penyediaan vitamin serta *hand sanitizer*, dll.
- Biaya perjalanan

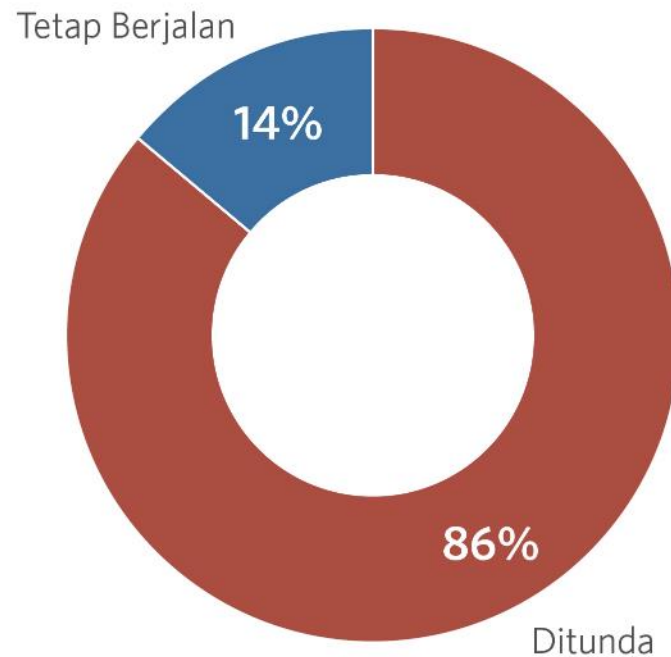
Sebagai respon pandemi, lebih dari 80% pengelola fasilitas beroperasi dalam skala terbatas dengan protokol kesehatan atau menerapkan kebijakan bekerja di rumah, namun tidak ada yang menutup sementara kantor

Tindakan Jangka Pendek Sebagai Respon Terhadap Covid-19

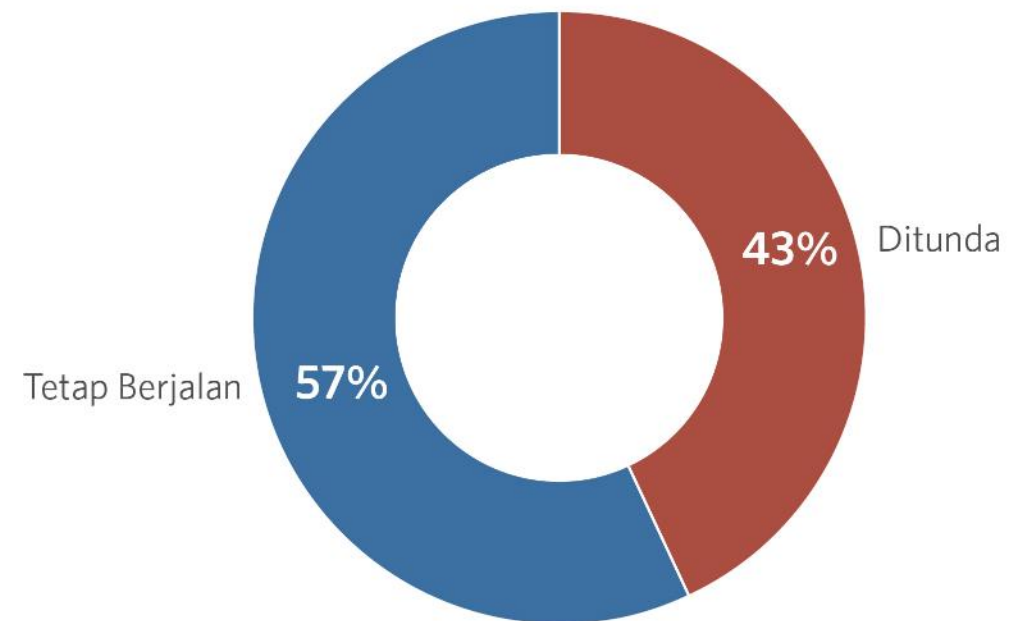


Proyek efisiensi energi yang masih dalam rencana mayoritas ditunda, sedangkan sebagian besar proyek yang telah berjalan tetap dilanjutkan oleh pengelola fasilitas

Keberlangsungan Proyek dalam Rencana

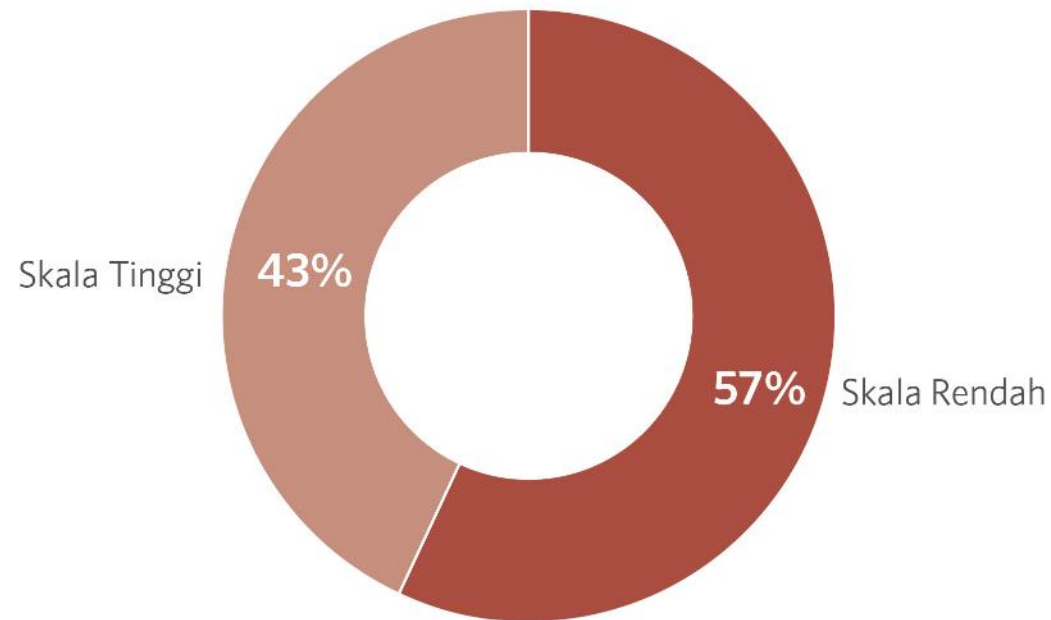


Keberlangsungan Proyek yang Sedang Berjalan



Pengelola fasilitas mengkategorikan 60% upaya efisiensi energinya dalam kategori skala rendah, sisanya termasuk skala tinggi

Kategori dari Skala Rencana Proyek atau Proyek Sedang Berjalan

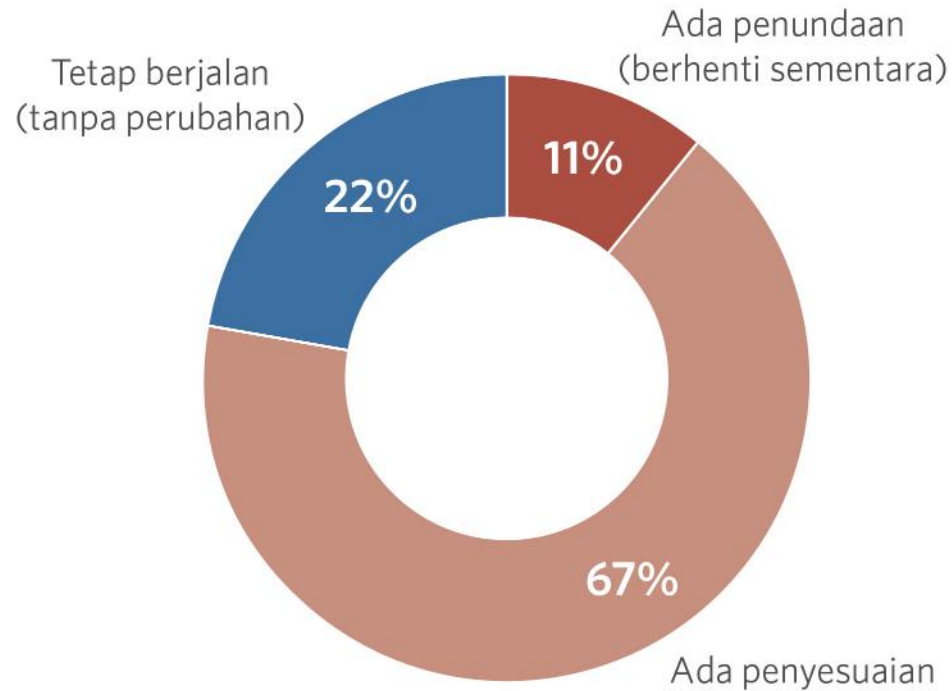


Keterangan skala proyek:

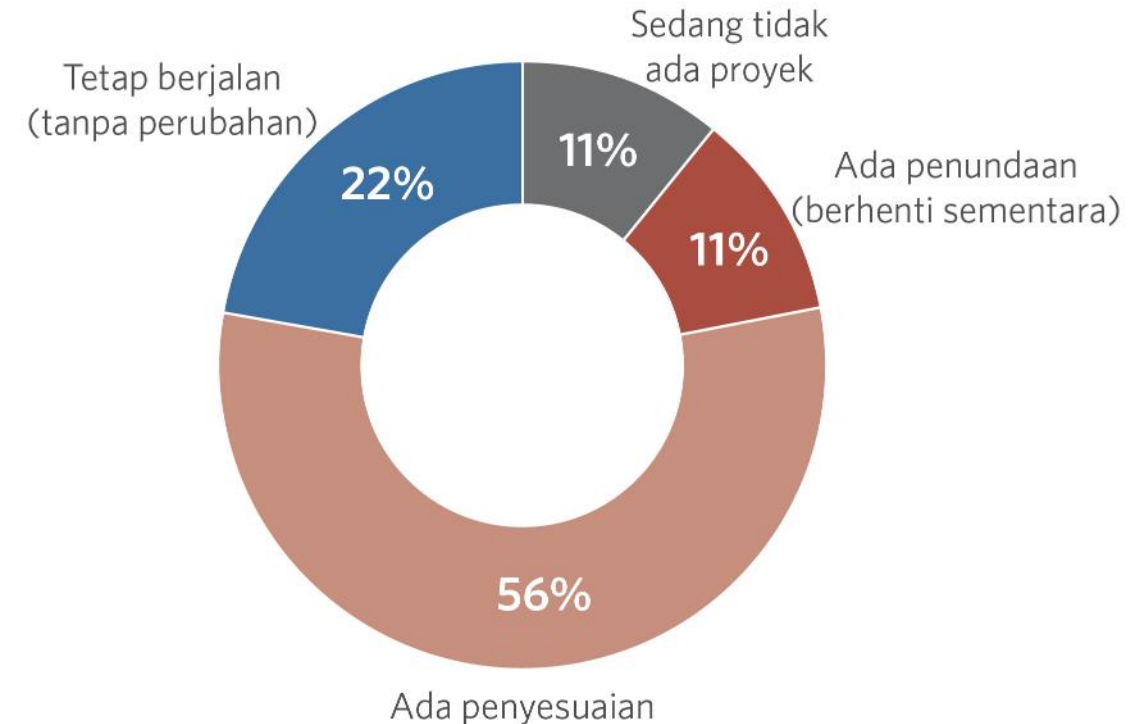
1. Rendah: berbiaya rendah, misalnya memperbaiki SOP, memberi pelatihan ke karyawan, memeriksa peralatan
2. Sedang: memerlukan jasa pihak ketiga dan penyesuaian teknologi
3. Tinggi: memerlukan investasi penerapan teknologi baru dan melibatkan jasa pihak ketiga

Berkebalikan dengan pengelola fasilitas, pelaku bisnis tetap melangsungkan proyek dengan melakukan penyesuaian terhadap rencana proyek dan proyek berjalan

Keberlangsungan Proyek dalam Rencana



Keberlangsungan Proyek yang Sedang Berjalan



Keterangan penyesuaian yang dilakukan:

1. Munculnya proyek baru yang berhubungan dengan meningkatkan efisiensi energi dan kualitas udara ruangan (seimbang antara proyek yang ditunda/dibatalkan dengan proyek baru dampak dari Covid-19)
2. Kegiatan operasional dan sertifikasi berjalan secara *online* serta adanya penyesuaian kebiasaan baru dengan protokol kesehatan
3. Adanya penyesuaian anggaran proyek dan rendahnya okupansi
4. Kelanjutan proyek menunggu perkembangan ekonomi nasional
5. Proyek ditunda karena dana dialokasikan untuk keperluan yang lebih mendesak

Konsumsi energi dari hampir semua perusahaan klien pelaku bisnis mengalami penurunan yang cukup signifikan

1. Gedung perkantoran

Konsumsi energi rata-rata turun 10% sampai 30% karena okupansi bangunan berkurang (dikarenakan praktik WFH dan PSBB).

2. Perhotelan

Karena hotel banyak yang tutup, maka konsumsi energinya turun drastis sebesar 20% sampai 50% (hanya digunakan untuk pemakaian *standby*, *emergency*, dan operasional perawatan minimal).

***“Biaya tagihan listrik PLN dari rata-rata sekitar
IDR 60-70 juta/bulan, menjadi IDR 21-25 juta/bulan.”***

- Pelaku bisnis efisiensi energi di Bali

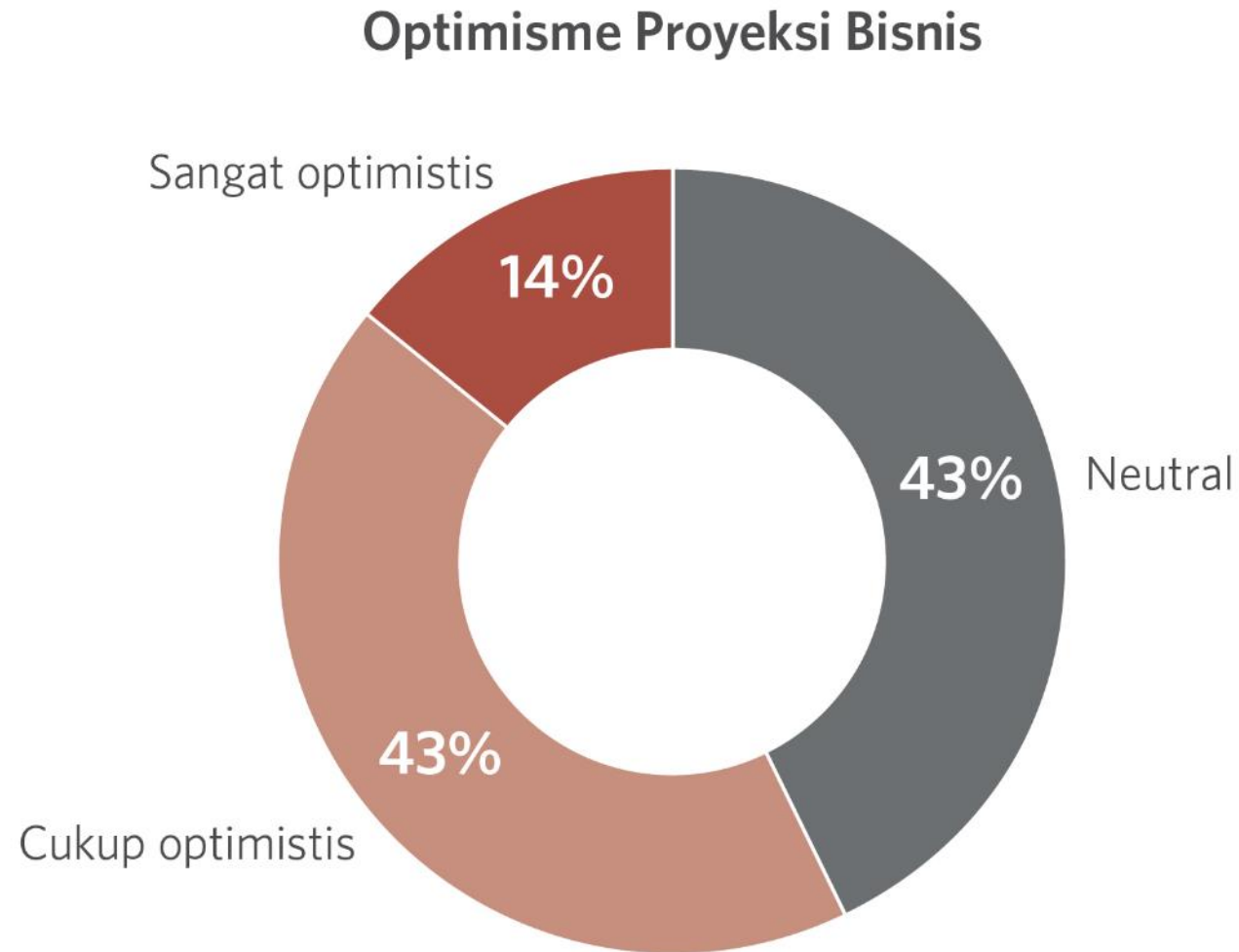
Pelaksanaan proyek bagi pelaku bisnis terhambat terutama karena pekerjaan fisik yang terhenti dan kebijakan pemerintah menghadapi pandemi yang kurang tegas

Sangat menjadi hambatan Menjadi hambatan kecil	<table> <tr> <th>Rank</th><th>Hambatan Pelaksanaan Proyek Selama Pandemi</th></tr> <tr> <td>1</td><td>Pekerjaan fisik terhenti</td></tr> <tr> <td>2</td><td>Kebijakan pemerintah menghadapi pandemi tidak jelas/tegas</td></tr> <tr> <td>3</td><td>Harga material tidak menentu</td></tr> <tr> <td>4</td><td>Suplai barang dan mobilitas terhambat</td></tr> <tr> <td>5</td><td> Hambatan lainnya: • Penutupan kantor dan keharusan mencari kantor baru • Isu pendanaan, apalagi jika kurang didukung dengan tingkat bunga bank yang baik dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap usaha kecil-menengah • Pengalihan anggaran proyek • Pemilik perusahaan memilih untuk menunggu (<i>wait & see</i>) kebijakan pemerintah terkait PSBB dan transportasi publik • Mobilisasi berkurang dan banyak dilakukan penundaan </td></tr> <tr> <td>6</td><td>Pengambilan keputusan terhambat</td></tr> </table>	Rank	Hambatan Pelaksanaan Proyek Selama Pandemi	1	Pekerjaan fisik terhenti	2	Kebijakan pemerintah menghadapi pandemi tidak jelas/tegas	3	Harga material tidak menentu	4	Suplai barang dan mobilitas terhambat	5	Hambatan lainnya: • Penutupan kantor dan keharusan mencari kantor baru • Isu pendanaan, apalagi jika kurang didukung dengan tingkat bunga bank yang baik dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap usaha kecil-menengah • Pengalihan anggaran proyek • Pemilik perusahaan memilih untuk menunggu (<i>wait & see</i>) kebijakan pemerintah terkait PSBB dan transportasi publik • Mobilisasi berkurang dan banyak dilakukan penundaan	6	Pengambilan keputusan terhambat
Rank	Hambatan Pelaksanaan Proyek Selama Pandemi														
1	Pekerjaan fisik terhenti														
2	Kebijakan pemerintah menghadapi pandemi tidak jelas/tegas														
3	Harga material tidak menentu														
4	Suplai barang dan mobilitas terhambat														
5	Hambatan lainnya: • Penutupan kantor dan keharusan mencari kantor baru • Isu pendanaan, apalagi jika kurang didukung dengan tingkat bunga bank yang baik dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap usaha kecil-menengah • Pengalihan anggaran proyek • Pemilik perusahaan memilih untuk menunggu (<i>wait & see</i>) kebijakan pemerintah terkait PSBB dan transportasi publik • Mobilisasi berkurang dan banyak dilakukan penundaan														
6	Pengambilan keputusan terhambat														

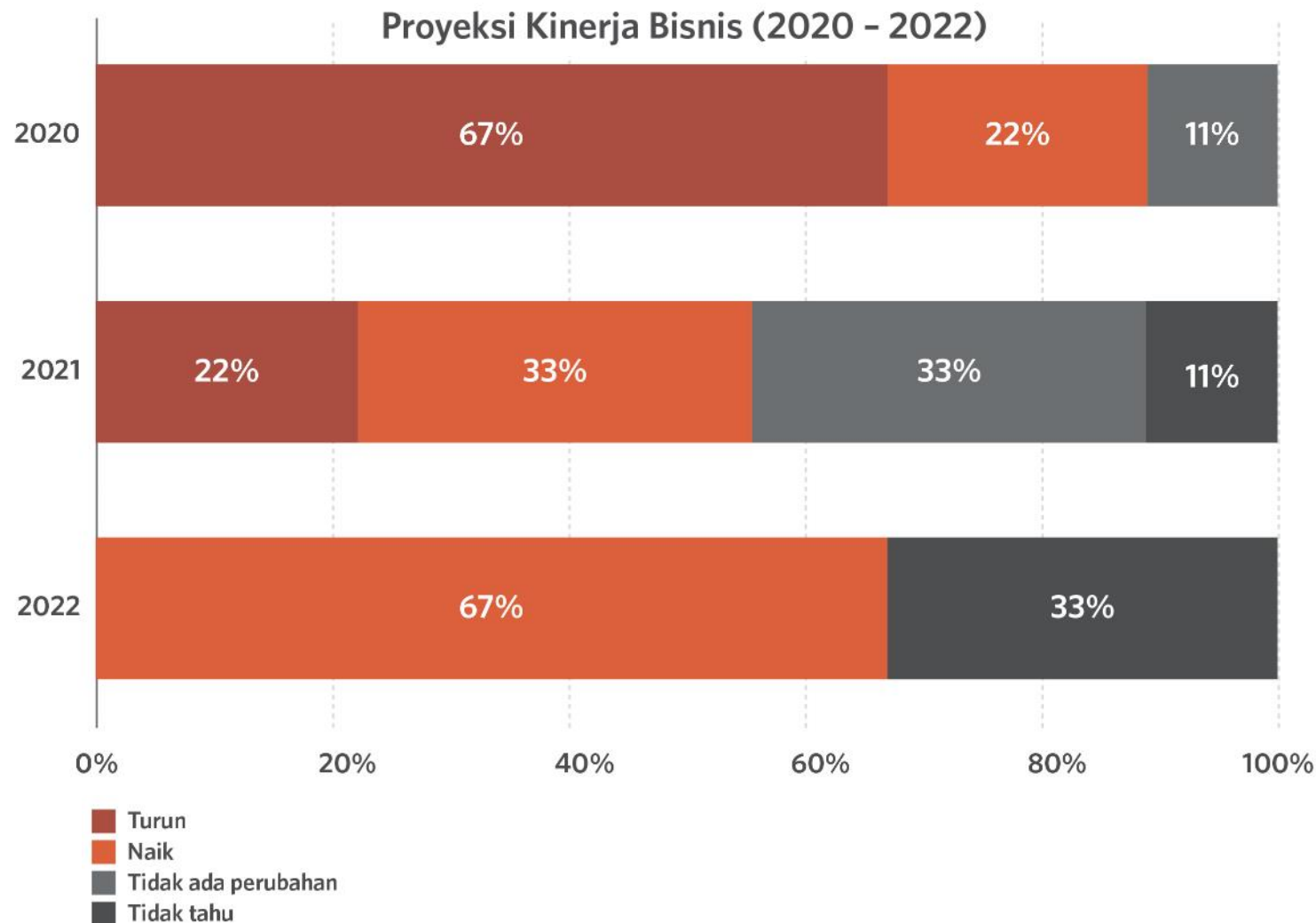
Langkah-langkah Pemulihan

Analisis pandangan responden tentang arah bisnis di masa depan pasca COVID-19

Tidak ada pengelola fasilitas yang merasa pesimistis dengan proyeksi bisnis ke depannya, lebih dari 50% merasa optimistis



Seperti pengelola fasilitas, pelaku bisnis juga merasa optimistis terhadap kenaikan kinerja bisnis pasca 2020

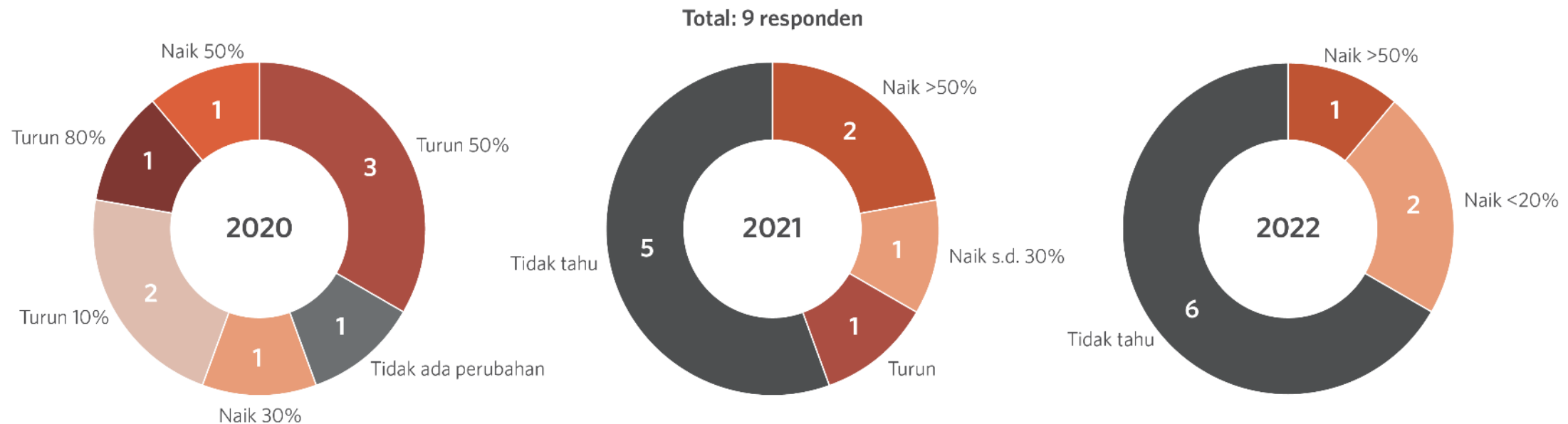


67% pelaku bisnis memproyeksikan kinerja bisnis di tahun 2020 yang akan jauh lebih menurun dibandingkan tahun 2019.

Di tahun 2022, 67% pelaku merasa optimistis mengenai tren kinerja bisnis di tahun 2022 yang akan lebih membaik dibandingkan tahun 2020.

Meskipun pelaku bisnis merasa optimistis, proyeksi pendapatan tahun 2021 – 2022 dinilai masih konservatif

Proyeksi Kenaikan atau Penurunan Pendapatan (2021 – 2022)

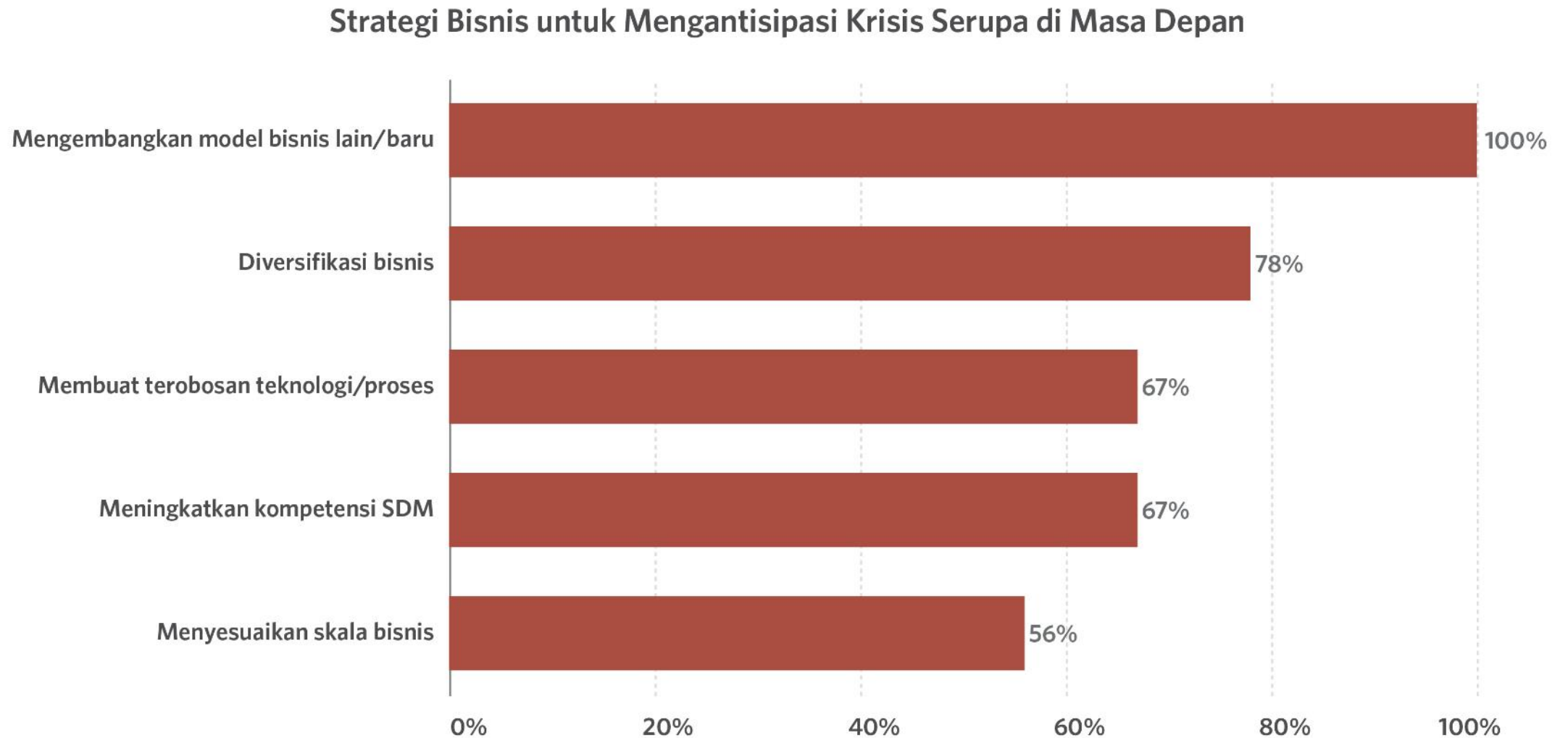


- Secara umum, persepsi para pelaku bisnis terhadap proyeksi pendapatan tahun 2020 adalah turun, dengan nilai maksimum sebesar 80%. Hanya 2 dari 9 responden yang memproyeksikan kenaikan pendapatan di tahun 2020 dibanding tahun 2019.
- Pada tahun 2021 dan 2022, 3 responden menyatakan bahwa proyeksi pendapatan akan naik, bahkan bisa mencapai lebih dari 50% dibanding tahun sebelumnya. Namun, responden lainnya memilih untuk bersikap konservatif terkait proyeksi pendapatan masing-masing.

Pengelola fasilitas setuju bahwa digitalisasi dan automasi akan menjadi strategi bisnis yang pasti dilakukan di era adaptasi kebiasaan baru

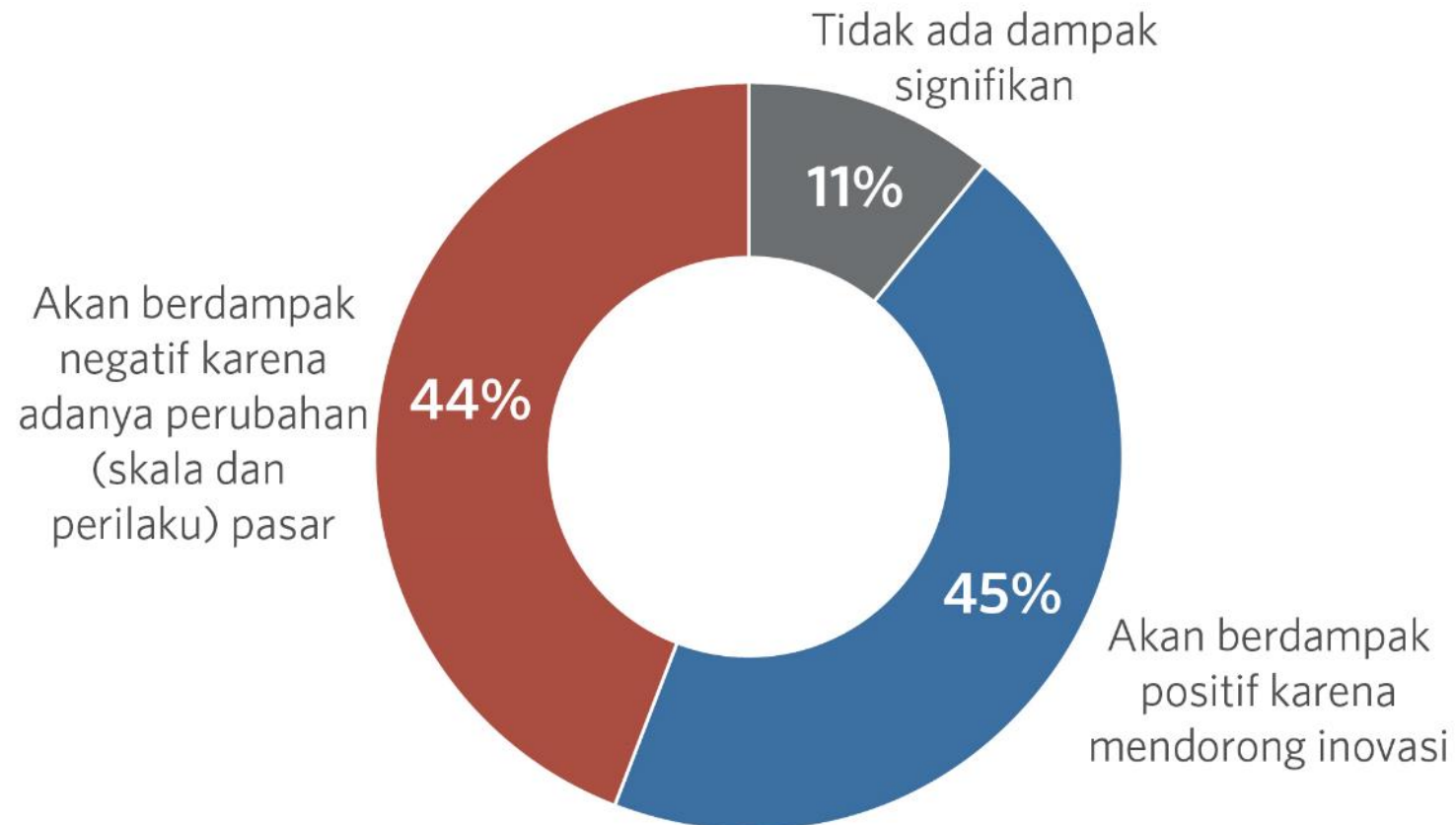
Pasti dilakukan   Mungkin dilakukan	<table> <tr> <th>Rank</th><th>Strategi Bisnis dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru</th></tr> <tr> <td>1</td><td>Strategi lainnya: - Mencari terobosan baru dalam hal digitalisasi - Automasi dan penggunaan sistem untuk meminimalisir interaksi antarpersonel </td></tr> <tr> <td>2</td><td>Tidak ada perubahan strategi yang signifikan</td></tr> <tr> <td rowspan="3">3</td><td>Penyesuaian skala bisnis yang lebih efisien beroperasi (<i>right-sizing</i>)</td></tr> <tr> <td>Diversifikasi bisnis</td></tr> <tr> <td>Upaya efisiensi biaya usaha, terutama biaya energi</td></tr> <tr> <td>4</td><td>Penyesuaian model bisnis</td></tr> <tr> <td>5</td><td>Pengecilan skala bisnis (<i>re-sizing/down-sizing</i>)</td></tr> </table>	Rank	Strategi Bisnis dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru	1	Strategi lainnya: - Mencari terobosan baru dalam hal digitalisasi - Automasi dan penggunaan sistem untuk meminimalisir interaksi antarpersonel	2	Tidak ada perubahan strategi yang signifikan	3	Penyesuaian skala bisnis yang lebih efisien beroperasi (<i>right-sizing</i>)	Diversifikasi bisnis	Upaya efisiensi biaya usaha, terutama biaya energi	4	Penyesuaian model bisnis	5	Pengecilan skala bisnis (<i>re-sizing/down-sizing</i>)
Rank	Strategi Bisnis dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru														
1	Strategi lainnya: - Mencari terobosan baru dalam hal digitalisasi - Automasi dan penggunaan sistem untuk meminimalisir interaksi antarpersonel														
2	Tidak ada perubahan strategi yang signifikan														
3	Penyesuaian skala bisnis yang lebih efisien beroperasi (<i>right-sizing</i>)														
	Diversifikasi bisnis														
	Upaya efisiensi biaya usaha, terutama biaya energi														
4	Penyesuaian model bisnis														
5	Pengecilan skala bisnis (<i>re-sizing/down-sizing</i>)														

Pengelola fasilitas sependapat bahwa pengembangan model bisnis baru dapat menjadi strategi bisnis untuk mengantisipasi krisis serupa di masa depan



Sebagian pelaku bisnis merasa adaptasi kebiasaan baru berdampak positif karena mendorong inovasi, namun sebagian lagi merasa bahwa dampaknya negatif karena adanya perubahan pasar

Dampak Pandemi Covid-19 Secara Keseluruhan

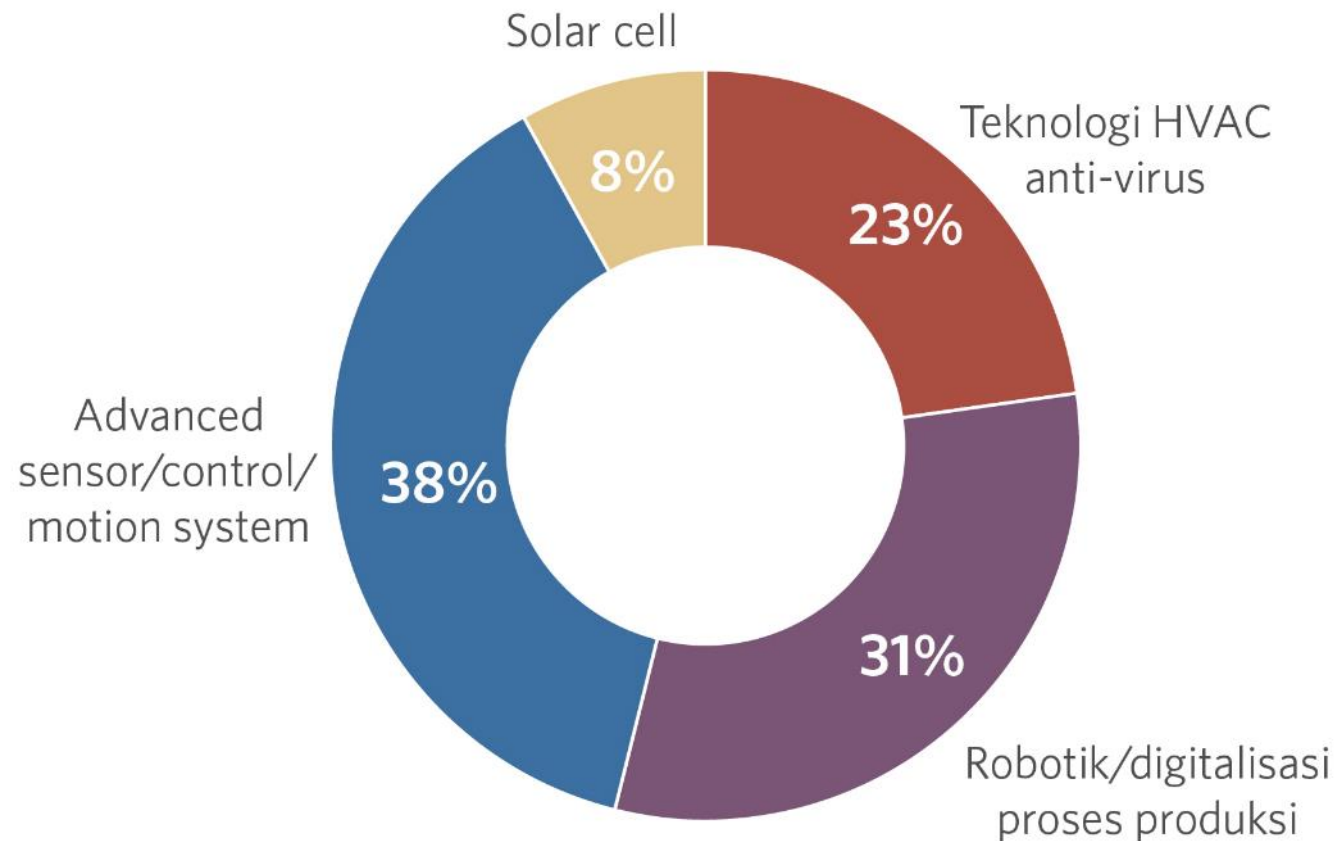


Kebutuhan Efisiensi Energi

Peran efisiensi dan konservasi energi dalam pemulihan
pasca COVID-19

Pengelola fasilitas mempunyai persepsi bahwa *advanced control system* dan digitalisasi proses produksi adalah teknologi utama yang akan mendukung konservasi energi

Teknologi untuk Konservasi Energi



Pengelola fasilitas menganggap pengurangan beban bunga pinjaman bank merupakan dukungan pemerintah yang paling diharapkan

Sangat diperlukan



Dirasa diperlukan

Rank	Bentuk Dukungan yang Dibutuhkan
1	Pengurangan beban bunga pinjaman bank
2	Pengurangan pajak pendapatan
	Perbaikan kebijakan dan regulasi untuk menciptakan pasar yang lebih luas
3	Subsidi biaya energi (listrik/BBM)
	Bantuan biaya pelaksanaan upaya efisiensi energi
4	Bantuan biaya perubahan/penyesuaian model bisnis tanpa PHK
	Dukungan lainnya: • Kelonggaran terkait regulasi dan perizinan dalam rangka adaptasi kebiasaan baru • Pemerintah diharapkan segera menyelesaikan pandemi • Tambahan likuiditas yang lebih murah
5	Bantuan kredit modal kerja baru
6	Pengambilan alih sebagian beban biaya PHK karyawan

Menurut pelaku bisnis, pemberlakuan insentif/disinsentif oleh pemerintah dapat mendorong pencapaian target efisiensi energi

Ada kebutuhan signifikan	↑ ↓	Rank	Bentuk Dukungan Regulasi yang Dibutuhkan
		1	Pemberlakuan insentif yang menarik atau disinsentif yang wajar bagi pengguna energi
		2	Pembuatan <i>roadmap</i> pencapaian sasaran efisiensi dan konservasi energi nasional
			Pengaturan mandatori efisiensi energi secara bertahap
		3	Dorongan pendirian bisnis ESCO yang cocok untuk Indonesia
		4	Perluasan pasar melalui penurunan kriteria terkait mandatori upaya efisiensi energi
Ada kebutuhan, tetapi tidak signifikan		5	Realisasi potensi pasar di sektor publik (efisiensi energi di gedung/fasilitas milik negara)

Lebih dari 75% pelaku bisnis sepakat bahwa ada kebutuhan signifikan untuk dilakukannya kegiatan peningkatan kesadaran tentang efisiensi dan konservasi energi

Bentuk kegiatan dapat berupa:

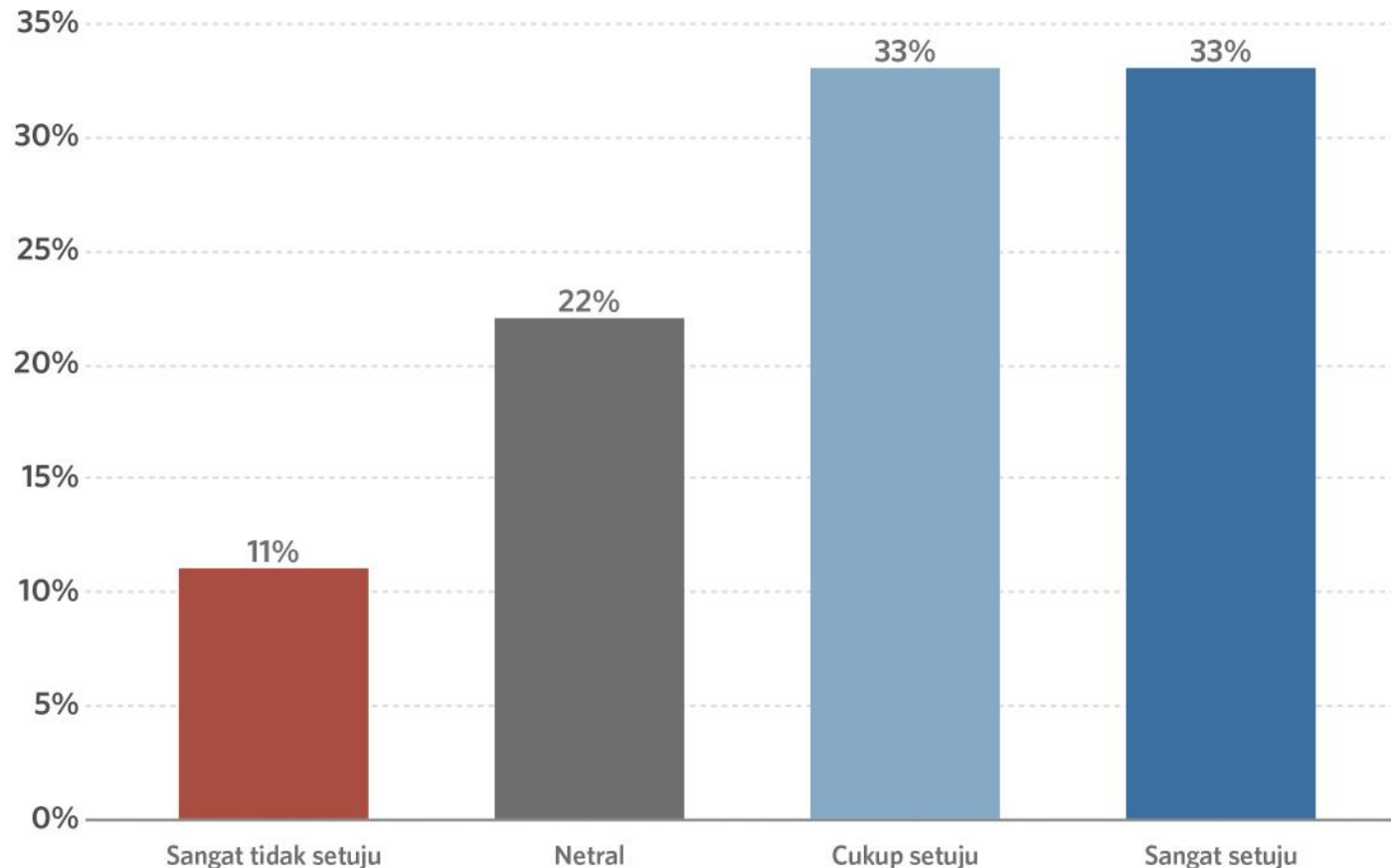
1. Pemerintah memberi kemudahan bagi masyarakat untuk menggunakan energi terbarukan sebagai upaya konservasi energi
2. Pemerintah mengharuskan PLN menggunakan energi terbarukan dan efisiensi energi dalam proses bisnisnya
3. Melarang pengadaan dan pemakaian peralatan yang boros energi
4. Memasukkan isu efisiensi dan konservasi energi dalam kurikulum pendidikan formal
5. Peningkatan informasi publik tentang peran efisiensi dan konservasi energi dalam mitigasi perubahan iklim dan menjamin keberlanjutan

Tren Bisnis Baru

Tren bisnis efisiensi energi baru pasca COVID-19

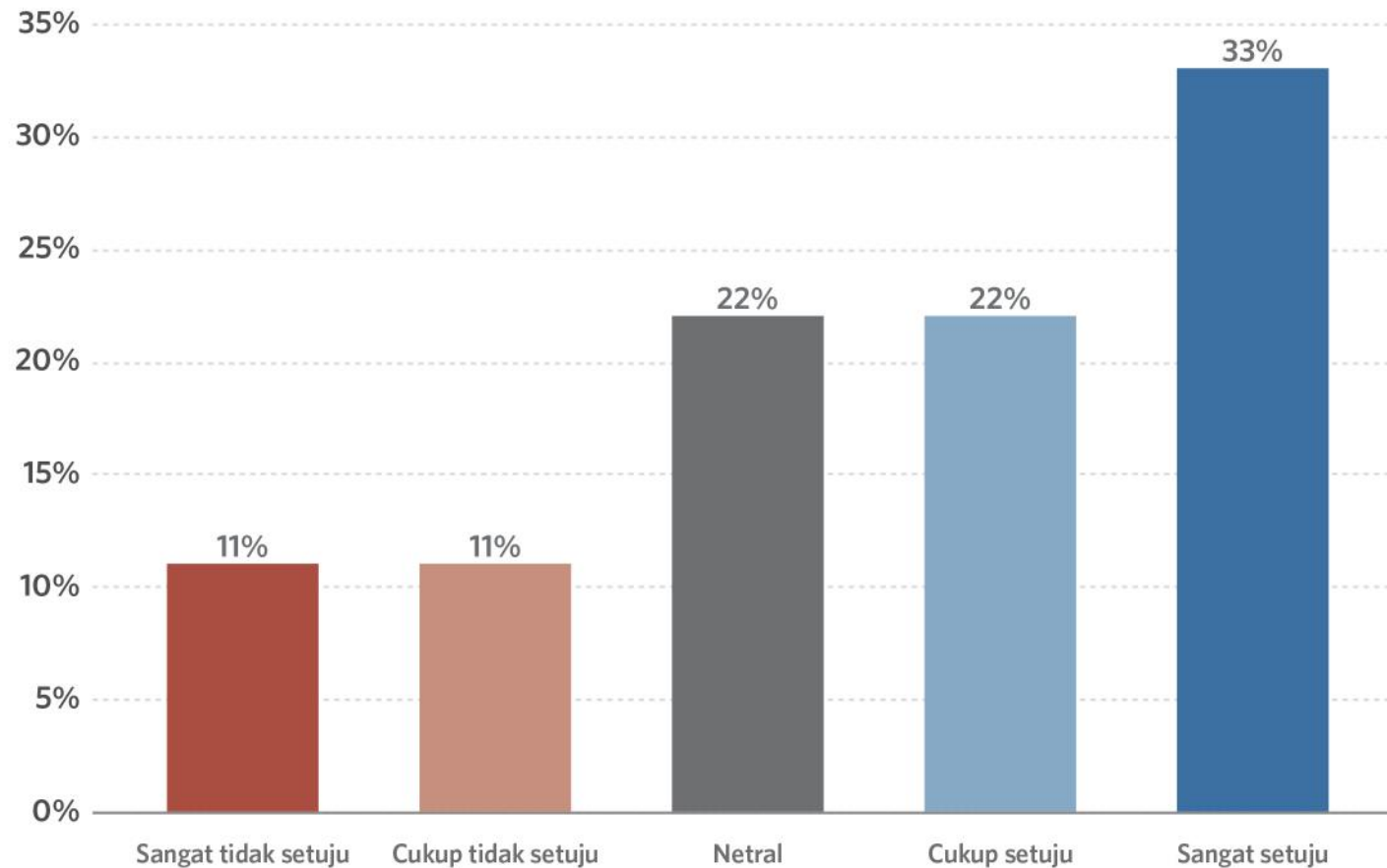
Hampir 70% pelaku bisnis setuju bahwa ada kesempatan untuk melakukan pengembangan bisnis baru dalam sektor efisiensi energi di era adaptasi kebiasaan baru

Persepsi Mengenai Adanya Kesempatan Pengembangan Bisnis Baru di Sektor Efisiensi dan Konservasi Energi

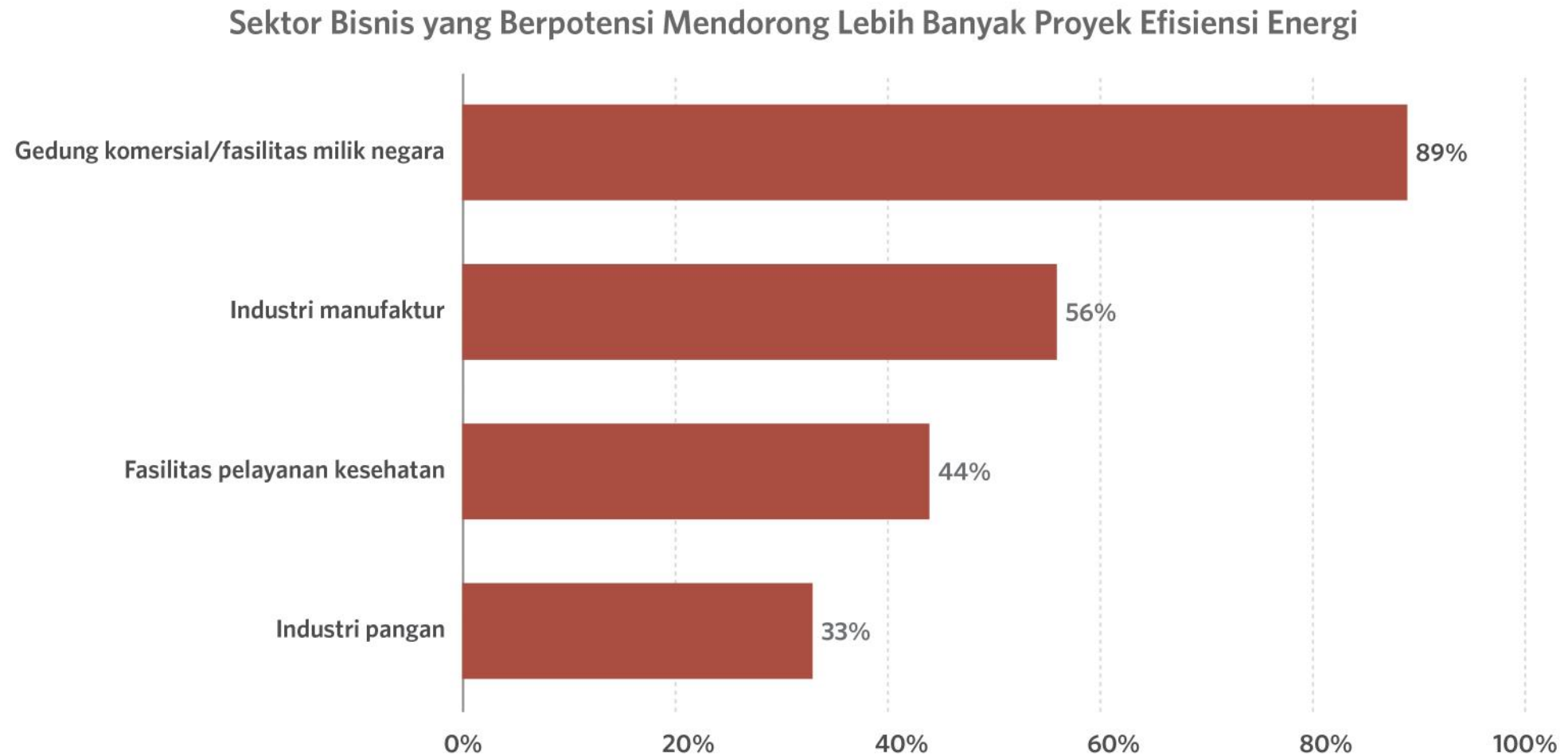


Lebih dari 50% pelaku bisnis setuju bahwa jumlah proyek baru dalam sektor efisiensi energi selama dan pasca pandemi akan meningkat

Persepsi Mengenai Adanya Peningkatan Proyek Baru di Sektor Efisiensi dan Konservasi Energi Selama dan Pasca Pandemi Covid-19



Pelaku bisnis berpendapat bahwa gedung komersial/fasilitas milik negara merupakan sektor bisnis yang paling berpotensi mendorong lebih banyak proyek efisiensi energi di era adaptasi kebiasaan baru



Pelaku bisnis berpendapat bahwa setidaknya ada 6 sektor bisnis yang kurang berpotensi mendorong lebih banyak proyek efisiensi energi di era adaptasi kebiasaan baru



Retail dan komersial
(offline store)



Transportasi



Pariwisata dan
perhotelan



Residensial



Telekomunikasi



Tekstil

Catatan: Sektor pariwisata dan perhotelan dapat berpotensi mendorong efisiensi energi

Jalan ke Depan

Kesimpulan dan rekomendasi

Kesimpulan

- Secara umum, pandemi COVID-19 berdampak negatif pada ekosistem usaha efisiensi energi
- Penurunan pendapatan pengelola fasilitas berdampak pada penundaan rencana upaya efisiensi energi sehingga berpotensi menurunkan bisnis para pelaku bisnis
- Para pengelola fasilitas dan pelaku bisnis masih berpandangan konservatif terhadap proyeksi kondisi usaha pada tahun 2021 dan 2022, menunjukkan persepsi ketidakpastian ekonomi dan penanganan pandemi COVID-19
- Meskipun dengan adanya dampak negatif bagi efisiensi energi, para pengelola fasilitas dan pelaku bisnis berpendapat bahwa urgensi efisiensi energi perlu terus ditingkatkan dan dikampanyekan ke masyarakat dan sektor bisnis
- Perlu adanya dukungan pemerintah dalam mendukung upaya efisiensi energi pada masa pandemi dan pasca pandemi

Rekomendasi Dukungan Pemerintah

Berikut antara lain bentuk dukungan pemerintah yang diharapkan oleh pengelola fasilitas dan pelaku bisnis:

- Pengurangan beban bunga pinjaman bank dan pengurangan pajak pendapatan adalah dukungan pemerintah yang paling diharapkan oleh pengelola fasilitas
- Dari sisi pelaku bisnis berpendapat bahwa pemberlakuan insentif/disinsentif oleh pemerintah dapat mendorong pencapaian target efisiensi energi
- Pemerintah dapat berperan penting dalam mendorong penggunaan barang hemat energi di masyarakat dan mendorong inisiasi proyek efisiensi energi di gedung-gedung pemerintahan, baik di tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- Pemerintah dapat mendorong *demand* efisiensi energi melalui penerapan upaya efisiensi energi di aset-aset milik Pemerintah
- Mengoptimalkan pendanaan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk efisiensi energi, dalam bentuk bantuan modal kerja dan pengurangan beban bunga pinjaman

Contact –

CPI: climatepolicyinitiative.org

The Lab: climatefinancelab.org

USICEF: usicef.org

Global Landscape of Climate Finance:
climatefinancelandscape.org



@climatepolicy



@climatepolicyinitiative



CLIMATE
POLICY
INITIATIVE

Terima Kasih